

## **PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GOGAGOMAN**

**Fila Delvia Lila<sup>1\*</sup>, Siska N. Sibua<sup>2</sup>, Suci Rahayu Ningsih<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

\*filalila@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pendahuluan: Sebagai negara berkembang di Asia, Indonesia menghadapi masalah prevalensi stunting pada balita yang sangat tinggi, menjadikannya isu gizi masyarakat yang signifikan baik di tingkat nasional maupun global. Stunting dapat menyebabkan gangguan fisik dan kognitif pada anak, menghambat pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan stunting yang meliputi pencegahan dan penanganan. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memastikan kesehatan anak yang optimal, pemenuhan gizi yang adekuat selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pemberian imunisasi, serta penerapan pola hidup bersih untuk menghindari penyakit. Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman. Metode: Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional, di mana variabel independen dan dependen diteliti secara simultan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 33 ibu balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu di Puskesmas Gogagoman. Hasil: Hasil uji statistika didapat  $p\text{ value} = 0,002$ , yang artinya terdapat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulan: Sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik, besar Perilaku Pencegahan dalam kategori baik. Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.

Kata Kunci: Balita; Pengetahuan; Perilaku Pencegahan Stunting; Remaja

## ***MOTHERS' KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN PREVENTING STUNTING IN TODDLERS IN THE GOGAGOMAN HEALTH CENTER WORKING AREA***

### ***ABSTRACT***

*Introduction: Indonesia is a developing country in Asia with a very high prevalence of stunting among children under five. Until now, stunting is still a public nutrition problem both at the national and international levels. Children who suffer from stunting can suffer physical and cognitive damage and cause stunted growth. Therefore, in an effort to prevent this, efforts to overcome the problem of stunting are needed. Stunting prevention includes prevention and treatment efforts. Prevention efforts alone can be done by ensuring that children have good health status, receive adequate nutrition in the first 1000 days of life (HPK), and receive immunizations and a clean lifestyle to prevent disease. Objective: To analyze the relationship between maternal knowledge and stunting prevention behavior in toddlers in the Gogagoman Health Center working area. Method: This research method uses Descriptive Analytics with a Cross Sectional approach where the independent and dependent variables are examined simultaneously. This type of sampling in this study is a total sampling technique and the number of samples in this study is 33 mothers of toddlers who are active in posyandu at Gogagoman Health Center. This research is 33 mothers of toddlers who are active in posyandu at the Gogagoman Community Health Center. Results: The results of the statistical test obtained  $p\text{ value} = 0.002$ . Conclusion: Most of the mothers' knowledge is in the good category, most of the Prevention Behavior is in the good category. Mother's Knowledge with Stunting Prevention Behavior in Toddlers.*

*Keywords: Knowledge, Stunting Prevention Behavior, Toddlers*

## PENDAHULUAN

UNICEF (2020) mengemukakan bahwa stunting adalah kondisi ketika seorang balita atau anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari standar usianya. Secara sederhana, stunting terjadi ketika pertumbuhan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Kondisi ini pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ibu dari segi kesehatan dan gizi sebelum, selama kehamilan, maupun setelah melahirkan, yang kemudian berdampak pada pertumbuhan janin atau anak. Sementara itu, dari sisi bayi dan balita, penyebab stunting antara lain adalah tidak dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak adekuat. (KEMENKES RI, 2018)

Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia pada tahun 2019 menunjukkan ada sekitar 21,3% atau 144 juta anak balita yang masih mengalami stunting (UNICEF, 2020). Indonesia sendiri, memiliki prevalensi anak dibawah lima tahun yang mengalami stunting sebanyak 27,7% (Sudikno et al., 2019). Meskipun prevalensi stunting telah menurun dari tahun sebelumnya, target prevalensi stunting yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2019, seperti prevalensi nasional, prevalensi stunting di Jawa Barat juga telah menurun menjadi sekitar 25,7% (Sudikno et al., 2019).

Hingga kini, stunting masih menjadi masalah gizi masyarakat yang signifikan di tingkat nasional maupun internasional. Meskipun sebagian besar dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan penurunan angka stunting dibandingkan tahun 2019, hanya 5 provinsi yang mengalami kenaikan. Ini mengindikasikan bahwa implementasi kebijakan pemerintah dalam mempercepat penurunan stunting di Indonesia telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Namun, meskipun terjadi penurunan, angka stunting di Indonesia masih dianggap tinggi, mengingat target dari WHO adalah tidak lebih dari 20%. Pada tahun 2021, beberapa daerah telah mencapai prevalensi di bawah 20%, tetapi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 sebesar 14% belum tercapai secara nasional. Bahkan jika target 14% tercapai, Indonesia belum sepenuhnya bebas stunting, karena target selanjutnya adalah menurunkan angka stunting hingga kategori rendah, yaitu di bawah 2,5%. Pembelajaran daring atau *Study from Home* (SFH) saat ini masih berlaku di seluruh Indonesia dan salah satu yang termasuk adalah di Sulawesi Utara. Dari kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah, sebanyak 97,4% sekolah di Sulawesi Utara telah menerapkan pembelajaran daring secara penuh dan meningkat tajam namun 2,6% diantaranya belum menerapkan metode pembelajaran daring dikarenakan perangkat pendukung yang diperlukan tidak tersedia (Poluan et al., 2020)

Penelitian Mutingah & Rokhaidah (2021), menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku mereka dalam mencegah stunting pada balita di Posyandu Tunas Mekar 1, Kelurahan Krukut. Meskipun arah hubungannya positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, cenderung semakin baik pula perilaku pencegahan stuntingnya, kekuatan hubungan antara kedua variabel ini tergolong lemah. Pencegahan stunting menjadi salah satu prioritas utama pemerintah pusat dan Provinsi Sulawesi Utara saat ini. Upaya ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia yang optimal dan maksimal, mencakup kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, berinovasi, serta bersaing di kancah global. Pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi balita yang berisiko stunting sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Oleh karena itu, ibu memerlukan pengetahuan yang memadai mengenai stunting. Dengan pengetahuan yang baik, pemenuhan gizi balita akan lebih terjamin, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Pengetahuan ibu yang baik tentang stunting juga akan membentuk sikap yang lebih positif, karena pemahaman akan bahaya stunting dan cara pencegahannya akan meningkat. Tingginya angka prevalensi stunting

menekankan pentingnya upaya peningkatan pengetahuan dan peran ibu dalam pemenuhan gizi balita, khususnya dalam konteks pencegahan stunting.

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal di Puskesmas Gogagoman, tercatat sebanyak 137 balita. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 10 ibu balita menunjukkan bahwa 3 di antaranya hanya pernah mendengar istilah stunting namun kurang memahami penyebab, pencegahan, serta dampaknya. Data awal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Deskriptif Analitik dan pendekatan *Cross Sectional*, di mana variabel independen dan dependen diteliti secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan rutin memeriksakan anaknya di Puskesmas Gogagoman, berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi yaitu 33 orang dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan pada periode November hingga Desember 2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dua kuesioner, yaitu kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting dan kuesioner mengenai Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. Untuk menganalisis hubungan antara kedua kelompok data tersebut, peneliti menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman dan hasilnya dibagi atas data demografi, analisis bivariat, dan analisis univariat.

Tabel 1. Karakteristik Demografik Responden (n=33)

Karakteristik	f	%
<b>Usia</b>		
20 - 30	24	72.7
≥ 31	9	27.3
<b>Pendidikan</b>		
SD / SMP	13	39.4
SMA	16	48.5
Akademik	4	12.1
<b>Status Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	11	33.3
Bekerja	22	66.7
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Melalui data demografik responden yang di dapatkan berdasarkan table 1 di atas, didapatkan karakteristik responden berdasarkan kategori umur yaitu umur 20 – 30 Tahun berjumlah 24 responden (72.7%) lebih banyak, dibanding responden dengan umur di atas 30 Tahun yaitu berjumlah 9 responden (27.3%). Berdasarkan kategori Pendidikan Responden yang paling banyak adalah SMA yaitu berjumlah 16 responden (48.5%), lalu diikuti dengan responden yang Pendidikan terakhir SD/SMP sebanyak 13 responden (39.4%). Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir tingkat Akademik berjumlah 4 responden (12.1%). Selanjutnya, untuk kategori yang terakhir berdasarkan kategori pekerjaan dapat diketahui bahwa jumlah yang bekerja yaitu 22 responden (66.7%), Sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 11 responden (33.3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu (n=33)

Pengetahuan Ibu	f	%
Baik	21	63
Kurang baik	12	36.4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu berjumlah 21 responden (63.6%), sedangkan untuk pengetahuan ibu yang kurang baik berjumlah 12 responden (36.4%).

Tabel 3. Gambaran Variabel Perilaku Pencegahan Stunting (n=33)

Perilaku Pencegahan	f	%
Kurang Baik	16	48.5
Baik	17	51.5
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100%</b>

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar Perilaku Pencegahan dalam kategori baik yaitu berjumlah 17 responden (51.5 %), sedangkan untuk Perilaku Pencegahan yang kurang baik berjumlah 16 responden (48.5 %).

Dibawah ini terdapat tabel dari hasil analisis penelitian mengenai Analisis Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman dengan menggunakan uji *Chi Square* terhadap 2 variabel meliputi Pengetahuan Ibu dan Perilaku Pencegahan Stunting.

Tabel 4. Analisis Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita (n=33)

Pengetahuan Ibu	Perilaku pencegahan				Total		OR (95%CI)	p-value
	Kurang Baik		Baik		f	%		
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	10	83.3	2	16.7	12	100,0	12.500	0.002
Baik	6	28.6	15	71.4	21	100,0		
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>48.5</b>	<b>17</b>	<b>51.5</b>	<b>33</b>	<b>100,0</b>		

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang antara variabel bebas (Pengetahuan) dengan variabel terikat (Perilaku Pencegahan Stunting) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 33 responden, untuk kategori Pengetahuan yang kurang baik terdapat 12 responden dimana untuk 10 responden (83.3%) memiliki Perilaku Pencegahan Stunting yang kurang baik dan 2 responden (16.7%) memiliki Perilaku Pencegahan Stunting yang baik. Sedangkan dari 21 responden dengan kategori Pengetahuan yang baik, terlihat bahwa 6 responden (28.6 %) memiliki Perilaku Pencegahan Stunting yang kurang baik, sedangkan 15 responden (71.4%) memiliki Perilaku Pencegahan Stunting baik. Hasil uji statistika didapat *p value* = 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita Di wilayah Kerja Puskesmas Gogagoman atau  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 12.500, artinya pengetahuan baik mempunyai peluang 12.5 kali lebih baik untuk membantu ibu dalam melakukan pencegahan terjadinya stunting pada balita.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu memiliki peran signifikan dalam upaya pencegahan stunting pada anak/balita. Usia ibu saat mengandung menjadi salah satu faktor

penting yang dapat meningkatkan risiko stunting pada balita. Stunting sendiri disebabkan oleh masalah gizi kompleks yang dialami balita sejak dalam kandungan. Kehamilan pada usia remaja memiliki risiko lebih tinggi untuk melahirkan anak stunting karena kematangan fisik dan mental ibu yang belum optimal dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Puspitasari et al., 2021). Selain usia ibu, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan stunting. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih baik dalam melakukan tindakan pencegahan stunting. Pendidikan dianggap memiliki kemampuan yang signifikan dalam memengaruhi perilaku seseorang, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu, serta mendorong perilaku dan sikap yang lebih baik terkait kesehatan. Di samping itu, pekerjaan orang tua juga berkaitan dengan tingkat pendapatan keluarga, yang dapat mendukung tumbuh kembang anak melalui pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat dan bergizi. (Handayani et al., 2019).

Tingkat pendidikan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuannya, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula ia mengakses informasi yang relevan. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal memberikan dukungan, orang tua dengan tingkat pendidikan rendah seringkali menghadapi kendala dalam mengakses kursus atau pelatihan, dan mungkin kurang menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi yang sehat serta layanan kesehatan lain yang krusial bagi tumbuh kembang anak. Konsekuensinya, pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting.

Perilaku memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kesehatan, terutama perilaku hidup sehat. Tindakan positif yang dilakukan dapat memberikan dampak yang baik bagi kesehatan individu. Perilaku sehat dapat memengaruhi kualitas dan taraf hidup seseorang menjadi lebih sejahtera. Semakin matang usia seorang ibu, semakin dewasa pula pola pikirnya dalam menentukan perilaku yang baik dan kurang baik bagi dirinya, seperti melakukan tindakan pencegahan stunting dan lebih siap dalam merawat kehamilannya.

Stunting merupakan kondisi terganggunya pertumbuhan pada anak yang mengakibatkan tubuhnya menjadi lebih pendek dari standar usianya, dan penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap stunting pada anak antara lain adalah kurangnya pemahaman ibu mengenai nutrisi yang baik selama kehamilan dan setelah melahirkan, yang berdampak pada perilaku pemberian gizi seimbang pada anak. Oleh sebab itu, penyampaian informasi tentang pentingnya nutrisi bagi tumbuh kembang anak menjadi krusial dalam upaya pencegahan stunting guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap perilaku ibu dalam mencegah stunting pada anak, khususnya balita. Aspek perilaku yang perlu dievaluasi meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi langkah-langkah pencegahan stunting yang telah dilakukan oleh ibu. Hasil evaluasi pengetahuan, sikap, dan tindakan ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam merancang upaya pencegahan stunting yang lebih efektif (Fildzah et al., 2020).

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi oleh Erfiana dan kolega (2021) yang menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik cenderung lebih mampu memperbarui dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga lebih mudah menerima informasi baru, asalkan informasi tersebut faktual dan berasal dari sumber yang terpercaya. Sejalan dengan teori Lawrence Green, faktor pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu. Namun, Green juga menekankan adanya faktor lain yang berperan, yaitu faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, serta faktor pendorong seperti dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu yang baik cenderung berkorelasi dengan perilaku pencegahan stunting yang baik pula pada anak mereka. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu untuk lebih efektif dalam menerapkan praktik pencegahan stunting. Sebaliknya, meskipun sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang mungkin memiliki anak dengan perilaku pencegahan stunting yang baik, hal ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal yang secara tidak langsung memengaruhi praktik pencegahan stunting di luar pengetahuan ibu itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariestia (2020), menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting. Studi lain juga mengindikasikan hubungan antara sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting, namun tidak menemukan korelasi antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa dalam penelitian ini, pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting karena ibu balita yang menjadi responden meyakini pentingnya mencegah masalah gizi pada anak mereka dan bahwa pencegahan stunting akan memberikan manfaat positif bagi balita mereka. Keyakinan inilah yang mendorong ibu untuk menerapkan perilaku pencegahan stunting pada anak-anak mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sebagian besar menunjukkan Perilaku Pencegahan stunting yang baik pula pada balita di wilayah kerja Puskesmas Gogagoman. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi keluarga, terutama orang tua balita, untuk terus meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya mencegah stunting pada anak-anak mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariestia, M. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Di Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2). <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i2.35>
- Erfiana, Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana. *JIM FKep*, 5(1).
- Fildzah, F. K., Yamin, A., & Hendrawati, S. (2020). Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352>
- Handayani, S., Noviana Kapota, W., Oktavianto, E., Yogyakarta, S., Surya, S., & Yogyakarta, G. (2019). Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul. In *Jurnal Medika Respati* (Vol. 14). Online.
- Kemendes RI. (2018). *Warta KESMAS: Cegah Stunting Itu Penting*. Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Kemendes RI, 1.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- Poluan, W. Y., Aras, D., Rini, I., & Rini, I. (2020). Effect of neural mobilization on pain level changes among myogenic low back pain patients. *Journal of Physics: Conference Series*, 1529(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1529/3/032044>
- Puspitasari, P. N., Irwanto, I., & Adi, A. C. (2021). Risk Factors of Stunting in Children Aged 1-5 Years at Wire Primary Health Care, Tuban Regency, East Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(4). <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.04.05>
- Sudikno, Irawan, I. R., Setyawati, B., Sari, Y. D., Wiryawan, Y., Puspitasari, D. S., Widodo, Y., Ahmadi, F., Rachmawati, R., Amaliah, N., Arfines, P. P., Rosha, B. C., Pambudi, J., Aditianti,

- Julianti, E. D., & Safitri, A. (2019). Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI.
- UNICEF. (2020). Levels And Trends Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimate. Geneva: WHO, 24(2).